



TAJUK RENCANA

Evaluasi PTM, Ikuti Rekomendasi IDAI

MELANDAINYA angka kasus Covid-19 di DIY patut disyukuri, namun tidak membuat kita lengah. Jumlah kasus harian Covid-19 sudah di bawah angka 100, sedang jumlah pasien sembuh di atas 100 orang dan angka kematian di bawah 10 orang. Tentu ini fenomena yang membuat kita optimis bahwa pandemi Covid-19 telah dapat dikendalikan.

Sejumlah sekolah, terutama di DIY dan Jateng juga telah menggelar pembelajaran tatap muka (PTM) meski bersifat terbatas, baik menyangkut kapasitas peserta didik maupun jam belajarnya. Ini sebagai bentuk iktihar agar proses belajar mengajar tetap berjalan efektif dan kesehatan guru dan siswa tetap terjaga.

Dalam beberapa hari terakhir pelaksanaan PTM di DIY dan Jateng, ternyata memunculkan kasus baru atau kluster Covid-19, ini harus menjadi evaluasi dan catatan penting. Mengapa? Sejak awal kita telah memegang komitmen, jangan sampai PTM menimbulkan kluster baru Covid-19. Meski secara kuantitas jumlahnya tidak signifikan, atau bahkan kurang pas bila disebut kluster, namun tetap harus diwaspadai.

Terlebih, untuk jenjang SD dan PAUD, yang notabene pesertanya belum divaksin, kecuali guru-gurunya, tentu PTM harus dilaksanakan lebih hati-hati. Seperti diingatkan Sekda DIY Drs Kadamanta Baskara Aji, sekolah jangan memaksakan diri untuk menggelar PTM terbatas kalau belum siap, karena dikhawatirkan justru menimbulkan kasus atau kluster baru (KR 27/9). Peringatan ini tentu harus benar-benar diindahkan, karena kita tidak ingin kerja keras selama ini untuk melawan pandemi Covid-19 sia-sia.

Mengingat PTM terbatas bukanlah keharusan, maka sekolah harus mempertimbangkan kembali kesediaan dan faktor risikonya. Untuk

menggelar PTM terbatas, janganlah menggunakan pendekatan coba-coba yang bersifat spekulatif, karena sangat berisiko. Lebih baik menunda ketimbang nekat namun berisiko tinggi berupa munculnya kasus baru Covid-19.

Berkaitan penyelenggaraan PTM terbatas, baik di DIY maupun Jateng, atau daerah lain, kita mengingatkan agar para pemangku kepentingan memperhatikan rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Sebagaimana disampaikan Ketua Umum Pengurus Pusat IDAI, Aman B Pulungan, PTM harus digelar dengan aman, sehat, dan selamat. Sekolah juga harus bisa menjamin para siswanya mendapat perlindungan seketat mungkin.

IDAI sudah mengeluarkan rekomendasi persyaratan bagi penyelenggaraan PTM. Yakni, uji coba PTM harus dilakukan pada anak yang telah menerima vaksinasi. Selain itu, positivity rate di wilayah yang akan menggelar PTM juga harus di bawah 8%. Kemudian, seluruh guru, pegawai sekolah, dan keluarganya harus sudah diimunisasi.

Dalam uji coba PTM ini, siswa maupun guru tidak diperkenankan melepas masker. Bahkan, makan dan minum di sekolah juga tidak diperbolehkan. Uji coba PTM bisa dilakukan selama dua hingga tiga jam saja. Hal penting lainnya, sekolah harus mengetahui moda transportasi yang digunakan para siswa maupun guru guna memudahkan tracing ketika didapati adanya kasus positif Covid-19.

Mendasarkan rekomendasi tersebut, sejatinya untuk jenjang PAUD dan SD belum bisa digelar PTM karena anak-anak belum mendapat vaksinasi. Kita berharap semua sekolah menjalankan rekomendasi IDAI, karena institusi inilah yang paling kompeten untuk bicara masalah kesehatan anak.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005